

Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Pendekatan Saintifik Di Kelas XI Bahasa

Annisa Maulitu Zahra
Universitas Negeri Padang

Susmiarti Susmiarti
Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia
Korespondensi penulis: annisamaulitazahra@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to describe the use of a scientific approach to the academic achievement of SMA N 1 V Koto Kampung Dalam students in the field of dance. This type of research is classroom action research or classroom action research. This research uses in two stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Research tools are observation charts and direct experiments. Data was collected through literature research, observation, tests and documentation. The data is analyzed by a percentage formula. The scientific approach in dance education makes learning very effective, active and fun. Dance learning with a scientific approach can increase student enthusiasm and creativity, it can be seen from the addition of student learning activities with general indicators of student learning activities increasing each meeting with an average percentage of student achievement. at the 1st meeting 49.6% with poor criteria, at the 2nd meeting the average number of students with less good criteria was 61.3% and at the 3rd meeting it rose to 62.7% with quite good criteria After the second period, student learning outcomes rose at each meeting, the average percentage of student learning outcomes at meeting I was 71.7% very good, at meeting II it rose to 76.5% very good criteria.*

Keywords: *Improving, Learning Outcomes, Dance, Scientific Approach*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemakaian pendekatan saintifik pada prestasi akademik siswa SMA N 1 V Koto Kampung Dalam dalam bidang tari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau penelitian tindakan kelas. Penelitian ini memakai dalam dua tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alat penelitian adalah grafik observasi dan eksperimen langsung. Data dikumpulkan lewat penelitian kepustakaan, observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan rumus persentase. Pendekatan saintifik dalam pendidikan tari menjadikan pembelajaran jadi sangat efektif, aktif dan menyenangkan. Pembelajaran tari dengan pendekatan saintifik bias menambah semangat dan kreativitas siswa, bisa dilihat dari penambahan aktivitas belajar siswa dengan indikator umum aktivitas belajar siswa naik tiap pertemuan rata-rata persentase prestasi siswa. pada pertemuan ke-1 49,6% dengan kriteria kurang baik, pada pertemuan ke-2 rata-rata jumlah siswa dengan kriteria kurang baik 61,3% dan pada pertemuan ke-3 naik jadi 62,7% dengan kriteria cukup baik Setelah periode kedua, hasil belajar siswa naik pada setiap pertemuan, rata-rata persentase hasil belajar siswa pada pertemuan I 71,7% sangat baik, pada pertemuan II naik jadi 76,5% kriteria sangat baik.

Kata kunci: Meningkatkan, Hasil Belajar, Seni Tari, Pendekatan Saintifik

LATAR BELAKANG

Pembelajaran suatu perolehan ilmu dari seorang pendidik ataupun guru, agar dapat terjadi atau tumbuhnya suatu pengetahuan baru, perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan sebuah kemahiran, atau sebuah kependaian, serta melahirkan pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik terhadap hal-hal baru yang didapatkan. Belajar merupakan peningkatan sebuah kualitas, pengetahuan, serta minat dan bakat yang dimiliki oleh seorang siswa atau pelajar.

Menurut Susanto (2013) pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Dapat kita pahami dari definisi tersebut, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Mengatasi kendala tersebut, guru harus mengetahui objek apa saja yang akan diajarkan kepada siswa. Slameto (2015:2), belajar adalah suatu proses dimana seseorang berusaha mendapat perubahan-perubahan baru. Pada saat yang sama. Hamalik (2017:36), pembelajaran mengubah atau memperkuat perilaku lewat pengalaman. Ketika berbicara tentang belajar, kita berbicara tentang bagaimana perilaku seseorang atau individu dapat diubah lewat pengalaman yang berbeda. (Sudjana, 2010).

Berdasarkan observasi awal peneliti selama masa observasi di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, dalam proses pembelajaran seni tari yang ditujukan kepada siswa, peneliti melihat ada beberapa faktor sebagai penghambat pada saat proses belajar mengajar yang sedang dilakukan. Siswa menampilkan sikap atau perilaku yang tidak baik seperti membuat keributan di kelas, keluar masuk proses belajar mengajar, tidak menyelesaikan tugas, dan kurang semangat pada saat belajar mengajar di kelas hingga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Susanto (2013:5), hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Faktor penyebab yang lain yang membuat siswa cenderung untuk meribut dan keluar masuk kelas dan model pembelajaran yang diajarkan oleh guru kurang menarik, seperti guru menggunakan metode pembelajaran ceramah saja atau guru menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa tersebut tidak ingin mengetahui tentang materi ajar yang sedang diterangkan oleh guru di depan kelas, sehingga membuat siswa tersebut cenderung untuk bosan belajar di dalam kelas dan akhirnya meribut.

Model yang diajarkan kurang bervariasi. Proses yang diajarkan oleh guru menggunakan metode ceramah, sehingga berpusat pada guru. Kemudian pada pembelajaran praktek, metode yang dipakai selanjutnya oleh guru adalah dengan cara siswa disuruh untuk melihat gerakan-gerakan dari youtube, sehingga metode ini berpusat kepada siswa, dan akhirnya siswa hanya bisa melakukan praktek apa yang mereka pelajari dari gerakan-gerakan

yang ada di youtube. Sehingga siswa hanya bisa belajar sendiri saja tanpa di ajarkan teknik teknik menari yang benar oleh guru. Selanjutnya kadang' guru hanya mengajarkan pemberian gerakan selanjutnya saja,tanpa adanya pengulangan gerakan sebelum nya sehingga membuat siswa cenderung untuk lupa.

Dalam metode pembelajaran ini diyakini siswa lebih pasif dalam belajar, siswa mendengarkan, belajar hanya dari video youtube, mendengarkan dan menerima menyampaikan materi yang diajarkan oleh guru dan para siswa masih belum bisa menari di depan kelas diyakini yang jadi penyebab karera kurang terlaksananya proses pembelajaran. Karena tidak semua siswa mampu menerima perilaku/kegiatan yang sama sepanjang waktu, hingga siswa merasa bosan dalam belajar. Dengan melihat permasalahan tersebut penulis mencoba untuk menemukan model yang baru sehingga bisa memacu dan merubah pemasalhan yang ada di kelas tersebut dari yang meribu menjadi tidak meribu, dari yang tidak memperhatikan menjadi lebih fokus dan memperhatikan.

Tabel 1. Daftar Nilai Rata-rata Kelas XI IPS dan Bahasa SMA Negeri 1 Kampung Dalam TP. 2022/2023

No	Kelas	Jumah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Ket
1.	XI IPS 1	28	78	75	Tuntas
2.	XI IPS 2	27	77	75	Tuntas
3.	XI IPS 3	27	79	75	Tuntas
4.	XI IPS 4	26	78	75	Tuntas
5	XI BAHASA	25	70	75	Tidak Tuntas

Di dalam penelitian ini,peneliti sangat terfokus pada kelas XI Bahasa ,karena diantara seluruh kelas XI, XI Bahasa lah yang mendapat nilai seni tari yang lebih rendah dari kelas. XI yang lainnya ,ternyata di kelas XI Bahasa ini banyak siswa yang banyak keluar kelas, banyak siswa yang meribut,dan tidak memperhatikan saat guru menerangkan. Dengan model pembelajaran yang digunakan guru yang membuat siswa siswa tesebut menjadi sangat membosankan, dan akhirnya siswa keluar masuk atau meribut saat jam pelajaran.Apalagi pada saat guru menyuruh belajar tari melalui video youtube tanpa mengajarkan teknik teknik menariyang baik dan benar,dan siswa hanya menari sesuai kemampuan nya saja dengan melihat youtube. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti kelas XI Bahasa ini dengan cara “Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Pendekatan Saintifik Di Kelas XI Bahasa SMA N 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”. Menurut Fadlilah dalam

Azimah (2018: 16), pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan lewat proses ilmiah

KAJIAN TEORITIS

1. Belajar

Menurut Slameto (2015 : 2) belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Khairani (2013: 5) belajar adalah proses tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya.

2. Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Namawi dalam K. Ibrahim dalam Susanto (2013 : 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah ilmiah yang diterapkan meliputi menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Daryanto, 2014: 51).

4. Konsep Tari

Menurut Jazuli (2008: 4-11) tari sebagai karya seni merupakan alat ekspresi dan sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Menurut Martin (1963:6) tari merupakan suatu bagian dari kesenian yang telah mengalami perjalanan ruang dan waktu semenjak manusia mengenal kebudayaan di dunia. Menurut Soedarsono (1984:3) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sugiyono (2016:6) menjelaskan bahwa metode penelitian cara memperoleh data yang yang ditemukan, mengembangkan dan membuktikan. daerah pelatihan Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan model tindakan kelas. Arikunto (2015:42) yang terdiri dari empat tahap, yaitu. (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Alat penelitian adalah grafik observasi dan eksperimen langsung. Suharsim Arikunto (2003:136), instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan informasi. Data dikumpulkan lewat penelitian kepustakaan, observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis memakai rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

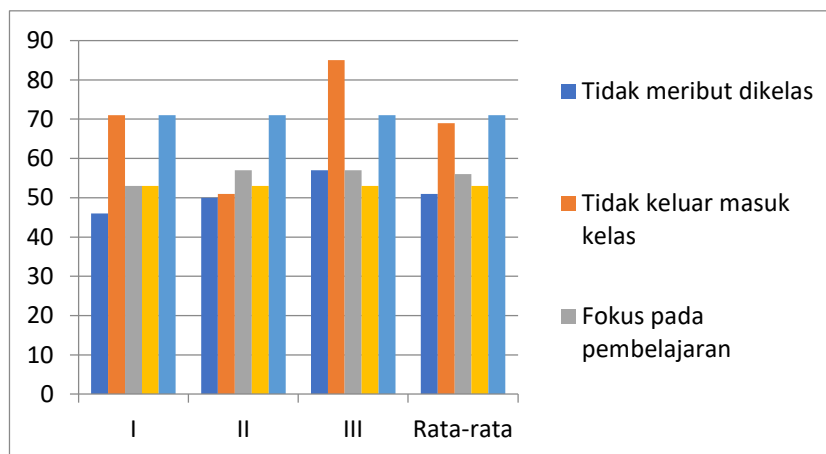
Pada pertemuan 1, guru membuka pelajaran dan meminta peserta didik untuk **mengamati** penjelasan materi dari guru tentang ruang, waktu, dan tenaga. Guru meminta siswa untuk menyaksikan tayangan video tari Piring Sofyani, yang mana setelah siswa menyaksikan video tersebut guru langsung mempraktekkan beberapa teknik gerak tari Indang Sofyani (gerak pasambahan, gerak inti nago dan gerak penutup). Lalu siswa **bertanya** tentang tayangan video dan materi serta praktek yang sudah disampaikan guru. Pada kegiatan **menalar** guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan mengenai pelajaran pada pertemuan ini.

Pada pertemuan 2, guru menyuruh siswa untuk **mengamati** video tari piring Sofyani, kemudian guru langsung memberikan arahan bahwa seluruh penari yang ada di video tari Indang Sofyani . Kemudian guru meminta menampilkan tari tari Piring Sofyani berdasarkan kelompok masing-masing. Setelah seluruh kelompok tampil terlihat sudah perkembangan siswa meningkat dalam **mencobakan** gerakan tari piring Sofyani, terlihat 15 siswa yang sudah mulai percaya diri dan semangat untuk bergerak selebihnya masih bermalas-malasan untuk bergerak.

Pada pertemuan 3, guru membuka pelajaran dan siswa untuk **mengamati** dan menyaksikan tayangan video tari piring Sofyani. Lalu guru memberikan kesempatan siswa untuk **bertanya** mengenai latihan gerak tari piring Sofyani selama di rumah berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga.

Tabel 12. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Aktivitas siswa	F			%			Rata-rata	
	PERT I	PERT II	PERT III	PERT I	PERT II	PERT III	F	%
Tidak meribut dikelas	14	25	21	48.3%	86.2%	72.4%	39.7	69%
Tidak keluar masuk kelas	19	20	8	65.5%	69.0%	27.6%	39.3	54%
Fokus pada pembelajaran	24	15	21	82.8%	51.7%	72.4%	39.7	69%
Bersesemangat	1	14	20	3.4%	48.3%	69.0%	15.7	40.2%
Mengerjakan tugas/ melakukan gerak	14	15	21	48.3%	51.7%	72.4%	29.7	57.5%



Gambar 1. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

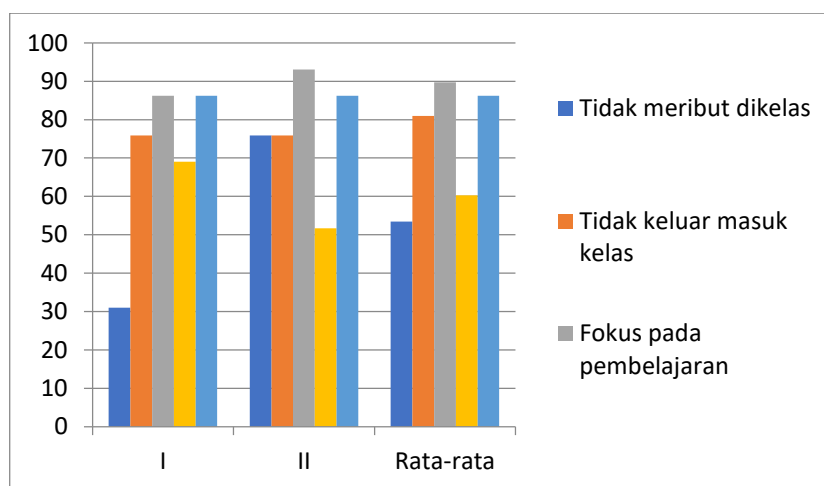
2. Siklus I

Pada pertemuan 1, guru membuka pelajaran dan siswa untuk **mengamati** dan menyaksikan tayangan video tari piring Sofyani. Guru menjelaskan pokok-pokok materi berdasarkan KD memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga. Pada proses ini sudah terlihat keseriusan siswa dalam belajar. Kemudian guru mempraktekkan salah satu motif gerak tari Indang Sofyani (gerak pasambahan, gerak inti nago dan gerak penutup) dengan teknik yang benar. Lalu guru memberikan kesempatan peserta didik untuk **bertanya** mengenai tayangan video dan materi serta praktek yang sudah disampaikan guru dan guru bersama siswa **mencobakan** teknik gerak tari piring Sofyani. Menurut Martin (1963:6) tari merupakan suatu bagian dari kesenian yang telah mengalami perjalanan ruang dan waktu semenjak manusia mengenal kebudayaan di dunia.

Pada pertemuan 2, guru membuka pelajaran dan siswa siswa untuk **mengamati** dan menyaksikan tayangan video tari piring Sofyani. Guru mengulas kembali mengenai gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga. Pada proses ini sudah hampir seluruh siswa yang serius belajar. Lalu guru memberikan kesempatan peserta didik untuk **bertanya** mengenai latihan gerak tari piring Sofyani.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Aktifitas siswa	F		%		Rata-rata	
	PERT I	PERT II	PERT I	PERT II	F	%
Tidak meribut dikelas	9	22	31%	75.9%	9.8	53.4%
Tidak keluar masuk kelas	25	22	86.2%	75.9%	25.8	81%
Fokus pada pembelajaran	25	27	86.2%	93.1%	25.9	89.7%
Bersemangat	20	15	69%	51.7%	20.5	60.3%
Mengerjakan tugas/melakukan gerak	25	25	86.2%	86.2%	25.9	86.2%

**Gambar 2. Grafik Aktifitas Belajar Siswa Siklus II**

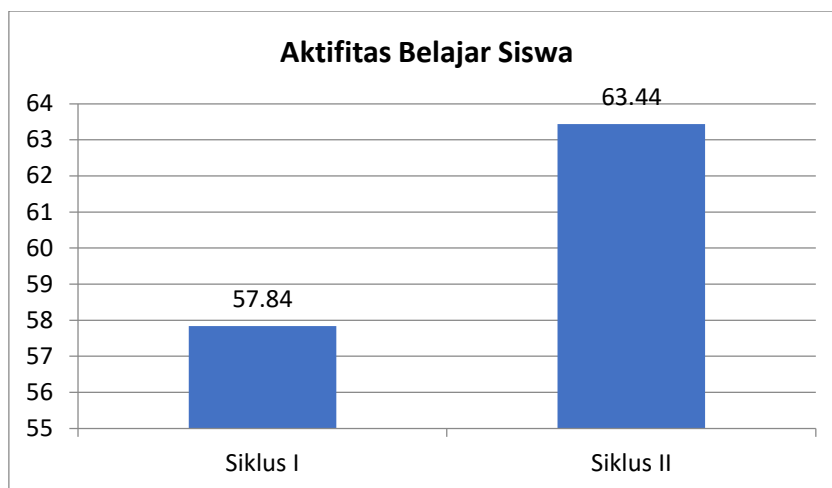
3. Pembahasan

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tari yang diterapkan pada kelas berhitung/memukul. Menurut Jazuli (2008: 4-11), tari sebagai karya seni sebuah sarana ekspresi dan komunikasi usulan seorang seniman kepada orang lain (penonton/peneliti).

Aktivitas belajar siswa yang ciri-cirinya menunjukkan tidak ada kebisingan di kelas berhubungan dengan aktivitas emosional, tidak masuk kelas berhubungan dengan aktivitas emosional dan tidak keluar rumah, fokus belajar berhubungan dengan aktivitas visual, kegembiraan tentang aktivitas emosional, dan melakukan tugas/gerakan.

Tabel 4. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus

Aktivitas siswa	Rata-rata Siklus I		Rata-rata Siklus II	
	F	%	F	%
Tidak meribut dikelas	16,6	68,9%	9.8	53.4%
Tidak keluar masuk kelas	15,6	53,9%	25.8	81%
Fokus pada pembelajaran	20	68,9%	25.9	89.7%
bersemangat	11,6	40,1%	20.5	60.3%
Mengerjakan tugas/melakukan gerakan	16,6	57,4%	25.9	86.2%



Gambar 3. Presentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus

Aktivitas belajar siswa pada siklus I masih rendah yaitu 57,84% aktivitas siswa yang indikatornya tidak ada kegaduhan terkait aktivitas emosi yang dirasakan di kelas yaitu 69% tidak keluar masuk aktivitas emosi dengan persentase 54%, fokus pembelajaran visual 69%, semangat terkait aktivitas emosional 40,2% dan pelaksanaan tugas/gerakan terkait olahraga motorik 57,5%.

Pembelajaran siswa siklus II mencapai tujuan dengan persentase rata-rata sebesar 63,44%, indikator tidak mengganggu pembelajaran berkaitan dengan aktivitas siswa, aktivitas emosional sebesar 5,4%, berkaitan dengan masuk dan keluar kelas dengan aktivitas emosional sebesar 81%, fokus belajar terkait aktivitas visual persentasenya 89,7%, semangat terkait aktivitas emosional 60,3% dan mengerjakan tugas/gerakan terkait aktivitas motorik 86,2%. Pada siklus II siswa, antusias dan aktif pada pembelajaran. Setiap siswa menunjukkan perilaku yang baik dan siap di kelas, hal ini didasarkan pada indikator keaktifan belajar yang dirumuskan peneliti, misalnya rasa percaya diri siswa dan sikap bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa. Guru ke materi. proses pembelajaran terlaksana tanpa kebisingan, tanpa keluar masuk dan berlatih secara bertanggung jawab, meskipun ada salah satu siswa yang memerlukan bimbingan khusus karena kurang percaya diri saat menari bersama teman-temannya.

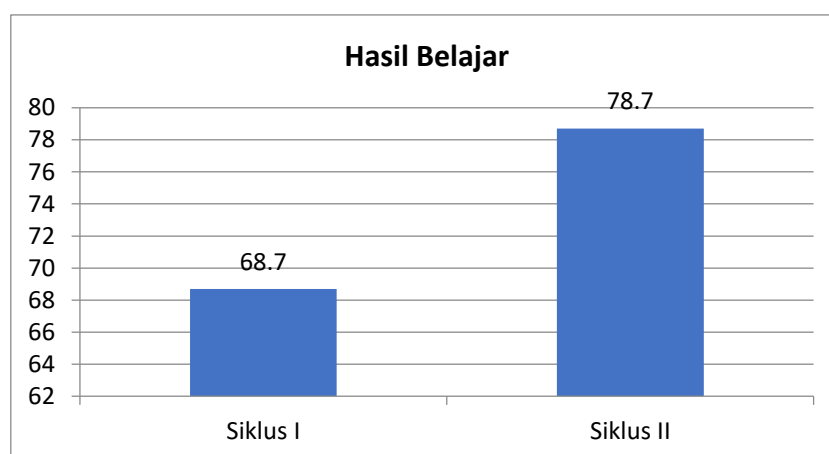
Secara ringkas kriteria berdasarkan rangkuman tersebut sangat baik dalam menilai aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II. Siswa yang tidak sering membuat keributan saat belajar, tidak mengolok-olok temannya atau melontarkan lelucon, menjadi cerdas dan tenang. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dibantu dengan lingkungan belajar yang menarik siswa untuk berkonsentrasi dan melihat guru ketika menjelaskan materi, mengurangi rasa

bosan siswa pada saat pembelajaran, dan juga motivasi siswa lebih tinggi. . tugas yang harus dilakukan.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tari dengan materi yang menampilkan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik dan metode berbasis numerik/ketukan dapat merangsang semangat belajar, belajar aktif dan mengajarkan siswa berperilaku baik selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 4. Rata-rata Hasil Belajar Praktek Siswa Setiap Siklus

Indikator	Siklus I	Siklus II
	Rata-rata Persentase	Rata-rata Persentase
Hafal Gerak	24,1%	26,3%
Kelancaran Gerak	23,6%	25,3%
Kecepatan Gerak dengan Hitungan dan Ketukkan	21%	27%
Nilai	68,7%	78,7%



Gambar 4. Presentase Rata-rata Hasil Belajar Praktek Siswa Setiap Siklus

Tabel 5. Persentase Penilaian Teori dan Praktek

No	Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Praktek	68,7%	78,7%
2	Teori	31,3%	21,3%
Total		100%	100%

Pada siklus kedua hasil akademik siswa naik sangat baik, skor rata-rata siswa sebesar 78,7%, pada saat observasi siklus II keahlian menarikan gerak tari dari awal sampai akhir dengan cara menghafal sebesar 26,3%, siswa bisa menari dan bergerak dengan lancar. 25,3% dan siswa menampilkan gerak tari dengan hitungan tepat dan tendangan 27%.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pendekatan saintifik pada pembelajaran tari dapat merangsang semangat dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, pada kenaikan aktivitas belajar siswa dengan indikator umum aktivitas belajar siswa naik tiap pertemuan, pada pertemuan ke-1 49,6% dengan kriteria buruk, pada pertemuan ke-2 rata-rata jumlah siswa yang berkriteria buruk 61,3% dan pada pertemuan ke-3 naik jadi 62,7% dengan kriteria cukup baik Setelah periode kedua, hasil belajar siswa naik disetiap pertemuan, rata-rata persentase di pertemuan I 71,7% sangat baik, pada pertemuan II naik jadi 76,5% kriteria sangat baik.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tari sangat efektif dan menjadikan pembelajaran aktif dan menyenangkan, hal ini tercermin dari perilaku siswa yang merupakan salah satu indikator belajar siswa yaitu diperbaiki dan ditingkatkan secara terus menerus untuk naiknya prestasi siswa.

2. Saran

Dalam pendekatan saintifik, guru mampu menguasai langkah-langkah dalam pendekatan saintifik dan memafilitaskan siswa dalam kegiatan latihan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pendekatan saintifik memberi pengaruh positif terhadap aktifitas belajar siswa yang membaik dan berdampak kepada hasil belajar siswa yang semakin meningkat khususnya pada pembelajaran seni tari.

DAFTAR REFERENSI

- Adriani, M., Khairani, K., & Sukmawati, I. (2013). Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa. *Konselor*, 2(1).
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kharisma Putra.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina. Aksara.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka. Cipta.
- Azimah, N., Lumbantoruan, J., & Syeilendra, S. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Menggunakan Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 15-22.
- Daryanto, (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media,
- Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

- Jazuli, M. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.
- Martin. (1963). *Cereal Crop. The Mc Millan*. New York. 824 p. Lumbu,
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono, (1984). *The State Ritual Dance Drama in The Court of Yogyakarta*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada Press
- Sudjana, Nana. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.